

Peningkatan Pembelajaran Seni Tari Materi Gerak Tari Alam Semesta Melalui Pendekatan SAVI

Wulan Kusuma Dewi

SD Negeri 2 Tegalrejo
newwulan044@gmail.com

Article History

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

Abstract

The purpose of this research is to improve the quality of learning, especially the students activity learning and learning result on materr motion of the nature of dance learning applying SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) approach in grade II elementary school. This research is Classroom Action Research with two cycles collaborated with the dance teacher of 2nd grade, with each cycle consisting of two meetings. The stages of each cycle are planning, action, observing, and reflection. Based on the analysis of data, the average scores of student learning from 83,61 on first cycle increased become 89,84 in second cycle. The tally showed an increase in the learning from first cycle to second cycle. Therefore, it can be concluded that the implementation of a SAVI approach can increased the matter of motion of the nature in dance learning on 2nd grade of Sumilir 1 Elementary School District of Purbalingga.

Keywords: *motion of the nature, dance learning, SAVI approach*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari materi gerak alam semesta melalui penerapan pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) di sekolah dasar kelas II. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus berkolaborasi dengan guru tari kelas II, dengan setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Tahapan setiap siklusnya perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil analisis data, hasil belajar siswa dari 83,61 pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 89,84. Perolehan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan SAVI dapat meningkatkan pembelajaran seni tari materi gerak alam semesta pada siswa kelas II SD Negeri 1 Sumilir Purbalingga.

Kata kunci: *gerak alam semesta, pembelajaran seni tari, pendekatan SAVI*



PENDAHULUAN

Manusia dalam menempuh kehidupan dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1) dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pemaparan di atas, pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan mengembangkan kemampuan dan kepribadian tertentu untuk mengubah tingkah laku individu. Ruang lingkup pendidikan meliputi pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang mempunyai bentuk atau organisasi tertentu dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Kurikulum pendidikan dasar wajib memuat beberapa mata pelajaran, salah satunya ialah mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan di dalamnya memuat bidang seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan yang di setiap bidangnya memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Secara spesifik mata pelajaran SBK dalam aspek seni tari mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari. Verkuyl dalam Nugraha (2013:3) mengemukakan bahwa tari adalah gerakan-gerakan tubuh dan anggotanya yang disusun sedemikian rupa sehingga berirama. Pendidikan seni tari di sekolah dasar tidak bertujuan menjadikan siswa sebagai penari atau seniman. Robby Hidayat (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "Manfaat Seni Tari di Sekolah Dasar" menyebutkan bahwa pembelajaran seni tari mempunyai manfaat yaitu menunjukkan kemampuan teknik mekanistik tubuh siswa, siswa mempunyai sikap percaya diri, siswa mampu menggunakan pemikirannya secara sistematis untuk menghafal dan mengingat kembali tata urutan gerak, menunjukkan bahwa bergerak yang sistematis berdampak pada kesehatan fisik dan psikis, dan menunjukkan siswa mempunyai perkembangan fisik yang bersifat signifikan terhadap kemampuan motoriknya.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran SBK di sekolah dasar masih mengalami berbagai permasalahan. Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan sering dianggap mudah oleh guru. Permasalahan dalam pendidikan seni juga dapat datang dari siswa, yaitu tidak semua siswa dapat menyerap dengan baik penyampaian materi pembelajaran SBK khususnya seni tari. Salah satunya yaitu seni tari meteri gerak alam semesta pada siswa kelas II semester II. Kondisi demikian terjadi pada proses pembelajaran seni tari di kelas II SD Negeri 1 Sumilir Purbalingga. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tari kelas II SD Negeri 1 Sumilir Purbalingga Ibu Dewi Bayu Utami, S.Pd dan hasil pengamatan peneliti di lapangan, pembelajaran seni tari di kelas II SD Negeri 1 Sumilir Purbalingga khususnya materi gerak alam semesta masih dianggap sulit. Hal tersebut terbukti dengan rendahnya persentase siswa yang nilainya sudah mencapai KKM dalam mata pelajaran SBK pembelajaran seni tari, khususnya materi gerak alam semesta. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 untuk mata pelajaran SBK, dari 21 siswa kelas II SD Negeri 1 Sumilir Purbalingga pada tahun ajaran 2019/2020 terdapat 12 atau 57,1% siswa berhasil memenuhi KKM, sedangkan 9 atau 42,8% siswa belum mencapai KKM.

Permasalahan tersebut terjadi karena pembelajaran seni tari khususnya materi gerak alam semesta di SD Negeri 1 Sumilir Purbalingga cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, seringkali menggunakan metode ceramah yang lebih mengutamakan pemberian materi bukan praktik, sedangkan pada

pembelajaran praktik siswa langsung diajak bergerak menirukan gerakan tari yang dicontohkan guru tanpa diawali dengan memotivasi siswa untuk masuk ke dalam wilayah pembelajarannya melalui berbagai stimulus. Akibatnya pembelajaran seni tari menjadi monoton, banyak ditemukan siswa yang berbicara sendiri dengan siswa lain, keterampilan gerakan tangan dan kaki menjadi tidak tepat serta kurang berkembangnya pada diri siswa sikap menghargai terhadap berbagai karya seni orang lain.

Berbagai permasalahan di atas tentu harus segera diatasi. Guru hendaknya mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran SBK, sehingga siswa menjadi aktif dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran SBK bidang seni tari yaitu penerapan pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) yang diciptakan oleh Dave Meier. Menurut Ngilimun (2014) pendekatan SAVI adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Pendekatan SAVI dalam belajar memunculkan sebuah konsep belajar yang disebut belajar berdasarkan aktivitas dengan menggabungkan gerakan fisik, aktivitas intelektual, dan penggunaan semua indra dalam pembelajaran. Pendekatan SAVI terdiri dari beberapa komponen yaitu somatis, auditori, visual, dan intelektual. Menurut Shoimin (2014) somatis artinya belajar dengan berbuat dan bergerak. Auditori artinya belajar dengan berbicara dan mendengarkan. Visual artinya belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Intelektual artinya belajar dengan memecahkan masalah dan berpikir.

Penerapan pendekatan SAVI merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran SBK khususnya pada pelajaran seni tari materi gerak alam semesta. Pembelajaran seni tari yang di dalamnya terdapat aspek psikomotor dapat menggunakan alternatif pendekatan SAVI karena pendekatan tersebut melibatkan aktivitas fisik, aktivitas berbicara dan mendengar, aktivitas mengamati dan menggambar, serta pemecahan masalah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui pendekatan SAVI yang terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 dan 19 Maret 2015. Selanjutnya, Siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 dan 26 Maret 2015. Subjek penelitian sebanyak 13 siswa. Jenis data yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa tes tertulis pada setiap akhir pembelajaran dan tes praktik gerak tari keseluruhan pada setiap akhir siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data berupa hasil tes tertulis dan tes praktik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan SAVI. Teknik non tes berupa observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati tingkah laku siswa selama proses pembelajaran dengan instrumen lembar observasi aktivitas belajar siswa. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa daftar nama siswa, daftar hadir siswa, daftar nilai tes formatif (tes tertulis dan tes praktik), lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan performansi guru, foto-foto dan video kegiatan pembelajaran seni tari materi gerak alam semesta melalui pendekatan SAVI. Teknik analisis data untuk mengolah dan menganalisis data kuantitatif dan data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data pelaksanaan tindakan kelas siklus I, memaparkan tentang hasil belajar selama proses pembelajaran, refleksi, serta revisi pada siklus I pembelajaran

seni tari materi gerak alam semesta melalui pendekatan SAVI di kelas II SD Negeri 1 Sumilir Purbalingga, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Nilai Hasil Tes Formatif Siklus I

Hasil Belajar	Siklus I	
	Jumlah Siswa	Persentase
Skor < 70 (tidak tuntas)	3	23,08%
Skor ≥ 70 (tuntas)	10	76,92%
Skor Rata-Rata Nilai Kelas	83,61	

Hasil belajar siswa diperoleh dari tes formatif dengan menggabungkan 2 nilai tes, yaitu tes tertulis dan tes praktik. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai akhir tes pada siklus I yang diperoleh siswa dikelompokkan menjadi 2 kriteria, yaitu siswa yang tuntas belajar dan siswa yang tidak tuntas dalam belajar. Siswa dikatakan tuntas belajar jika nilai tes lebih atau sama dengan rata-rata nilai kelas yaitu 70. Sedangkan siswa dikatakan tidak tuntas belajar jika nilai tes kurang dari 70. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa siswa yang dapat menyelesaikan tes siklus I yaitu 10 siswa dengan persentase 76,92% dan siswa yang tidak tuntas dalam siklus I yaitu 3 siswa dengan persentase 23,08%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses belajar pada siklus I dikatakan sudah berhasil. Siklus I sudah berhasil karena rata-rata nilai kelas menunjukkan hasil yang baik yaitu 83,61 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 76,92% atau 10 dari 13 siswa kelas II SD Negeri 1 Sumilir Purbalingga telah mencapai nilai KKM yang ditetapkan untuk pembelajaran seni tari materi gerak alam semesta melalui pendekatan SAVI.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas kolaboratif ini, untuk mengamati proses pembelajaran selama penelitian berlangsung menggunakan teknik non tes, yaitu observasi. Observasi terhadap aktivitas belajar siswa dilakukan selama proses pembelajaran melalui pendekatan SAVI. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Ket.	Aspek yang diamati pada pendekatan SAVI	Pert 1	Pert 2	Rata-rata
A	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	100	100	100
B	Kesungguhan siswa memperhatikan penjelasan guru	83,33	86,54	84,94
C	Keaktifan siswa bertanya kepada guru	31,25	42,31	36,78
D	Keaktifan siswa menjawab pertanyaan guru	54,17	61,54	57,86
E	Ketepatan dalam melakukan gerak	68,75	76,92	72,84
F	Keberanian siswa mempraktikkan tiruan gerak alam semesta	75	84,62	79,81
G	Ketertiban siswa saat pembelajaran	89,58	88,46	89,02
H	Keaktifan siswa memberi pendapat pada saat berperan sebagai kelompok pengamat	66,67	67,31	66,99
I	Ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru	77,08	75	76,04

J	Kesungguhan siswa selama penilaian pembelajaran	70,83	80,77	75,8
K	Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran	72,92	63,46	68,19
	Rata-rata	71,78	75,17	73,48
	Rata-rata aktivitas siswa siklus I		73,48	

Berdasarkan tabel tersebut, aktivitas belajar siswa pada pembelajaran seni tari materi gerak alam semesta melalui pendekatan SAVI mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata aktivitas belajar siswa mencapai persentase sebesar 71,78% dan masuk dalam kriteria aktivitas belajar tinggi. Terdapat 7 siswa yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi dengan rentang nilai 75% - 100%, dan terdapat 5 siswa yang termasuk dalam kriteria aktivitas belajar tinggi dengan rentang nilai 50% - 74,99%. Siklus I pertemuan 2, nilai rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 75,17% atau masuk dalam kriteria aktivitas belajar sangat tinggi. pada pertemuan 2, terdapat 8 siswa masuk dalam kriteria aktivitas belajar sangat tinggi dengan rentang 75% - 100%. Sedangkan 5 siswa masuk ke dalam kriteria aktivitas belajar tinggi dengan rentang 50% - 74,99%.

Berdasarkan tabel 2, indikator A aspek kesiapan siswa mengikuti pembelajaran merupakan indikator yang mencapai persentase tertinggi, yaitu 100%. Sementara, indikator yang persentasenya paling rendah yaitu indikator C aspek keaktifan siswa bertanya kepada guru dengan persentase sebesar 36,78%. Indikator B aspek kesungguhan siswa memperhatikan penjelasan guru mencapai persentase 84,94%, indikator D aspek keaktifan siswa menjawab pertanyaan guru mencapai persentase 57,86%, indikator E aspek ketepatan dalam melakukan gerak mencapai persentase 72,84%. Selanjutnya, indikator F aspek keberanian siswa mempraktikkan tiruan gerak alam semesta mencapai persentase 79,81%, indikator G aspek ketertiban siswa saat pembelajaran mencapai persentase 89,02%, indikator H aspek keaktifan siswa memberi pendapat pada saat berperan sebagai kelompok pengamat mencapai 66,99%, indikator I aspek ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru mencapai 76,04%, indikator J aspek kesungguhan siswa selama penilaian pembelajaran mencapai persentase 75,8%, dan terakhir indikator K aspek kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran mencapai 68,19%. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan aspek aktivitas belajar siswa dari siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 sebesar 73,48% dengan kriteria aktivitas belajar tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Meskipun mengalami peningkatan dan hasil rata-rata aktivitas belajar siswa secara keseluruhan sudah memenuhi indikator keberhasilan, tetapi masih terdapat beberapa aspek yang belum mencapai indikator keberhasilan 50% - 100%.

Berdasarkan analisis jawaban siswa pada dua tes yang telah dilaksanakan yaitu pada tes tertulis dan tes praktik, pada tes tertulis siswa yang tes tertulisnya belum mencapai batas KKM mengalami kebingungan dalam menentukan contoh jenis angin sesuai dengan kekuatan gerak yang dihasilkan dan menyebutkan ciri gerak air. Permasalahan yang dihadapi siswa pada tes praktik adalah ketika siswa mempraktikkan gerak air mengalir perlahan, gerak air terjun dan gerak angin sepoi-sepoi. Pada gerakan tersebut terdapat beberapa siswa yang tidak hafal, siswa masih kesulitan dalam ketepatan gerak dan penghayatan praktik meniru gerak alam semesta.

Oleh karena itu, meskipun rata-rata nilai hasil belajar mencapai 83,61 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 76,92% tetapi masih terdapat berbagai aspek baik yang berkaitan dengan tes tertulis maupun tes praktik yang perlu dilaksanakan

perbaikan. Maka, pembelajaran seni tari materi gerak alam semesta melalui pendekatan SAVI perlu ditingkatkan dan dilaksanakan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Setelah diadakan tes formatif yang merupakan penggabungan dari tes tertulis dan tes praktik pada siklus II, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Data Nilai Hasil Tes Formatif Siklus II

Hasil Belajar	Siklus I	
	Jumlah Siswa	Persentase
Skor < 70 (tidak tuntas)	0	0%
Skor ≥ 70 (tuntas)	13	100%
Skor Rata-Rata Nilai Kelas	89,84	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa siswa yang berhasil tuntas belajar dan menyelesaikan tes siklus II dengan nilai ≥ 70 yaitu 13 siswa dengan persentase 100%. Tidak ada siswa yang belum tuntas belajar pada siklus II yaitu dengan persentase 0%. Maka terdapat peningkatan pada hasil belajar kelas II SD Negeri 1 Sumilir Purbalingga dalam pembelajaran seni tari materi gerak alam semesta melalui pendekatan SAVI. Peningkatan tersebut dapat diamati dari perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata nilai 83,61 meningkat pada siklus II menjadi 89,84. Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran seni tari materi gerak alam semesta melalui penerapan pendekatan SAVI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Ket.	Aspek yang diamati pada pendekatan SAVI	Pert 1	Pert 2	Rata-rata
A	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	100	100	100
B	Kesungguhan siswa memperhatikan penjelasan guru	82,69	90,38	86,54
C	Keaktifan siswa bertanya kepada guru	65,38	61,54	63,46
D	Keaktifan siswa menjawab pertanyaan guru	73,08	78,85	75,97
E	Ketepatan dalam melakukan gerak	82,69	86,54	84,62
F	Keberanian siswa mempraktikkan tiruan gerak alam semesta	86,53	98,08	92,31
G	Ketertiban siswa saat pembelajaran	90,38	96,15	93,27
H	Keaktifan siswa memberi pendapat pada saat berperan sebagai kelompok pengamat	78,85	86,54	82,70
I	Ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru	86,54	92,31	89,43
J	Kesungguhan siswa selama penilaian pembelajaran	80,77	88,46	84,62
K	Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran	75,00	82,69	78,85
Rata-rata		81,99	87,41	84,70
Rata-rata aktivitas siswa siklus I			84,70	

Berdasarkan tabel tersebut, aktivitas belajar siswa pada pembelajaran seni tari materi gerak alam semesta melalui pendekatan SAVI mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata aktivitas belajar siswa mencapai persentase sebesar 81,99% dan masuk dalam kriteria aktivitas belajar sangat tinggi. Terdapat 11 siswa yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi dengan rentang nilai 75% - 100%, dan terdapat 2 siswa yang termasuk dalam kriteria aktivitas belajar tinggi dengan rentang nilai 50% - 74,99%. Siklus II pertemuan 2, nilai rata-rata aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 87,41% dan masuk dalam kriteria aktivitas belajar sangat tinggi. Pada pertemuan 2 terdapat 11 siswa masuk ke dalam kriteria aktivitas belajar sangat tinggi selama pelaksanaan pembelajaran dengan rentang 75% - 100%. Sedangkan, 2 siswa masuk ke dalam kategori aktivitas belajar tinggi dengan rentang 50% - 74,99%.

Berdasarkan tabel 4, indikator A aspek kesiapan siswa mengikuti pembelajaran merupakan indikator yang mencapai persentase tertinggi, yaitu 100%. Sementara, indikator yang persentasenya paling rendah yaitu indikator C aspek keaktifan siswa bertanya kepada guru dengan persentase sebesar 63,46%. Indikator B aspek kesungguhan siswa memperhatikan penjelasan guru mencapai persentase 86,54%, indikator D aspek keaktifan siswa menjawab pertanyaan guru mencapai persentase 75,97%, indikator E aspek ketepatan dalam melakukan gerak mencapai persentase 84,62%. Selanjutnya, indikator F aspek keberanian siswa mempraktikkan tiruan gerak alam semesta mencapai persentase 92,31%, indikator G aspek ketertiban siswa saat pembelajaran mencapai persentase 93,27%, indikator H aspek keaktifan siswa memberi pendapat pada saat berperan sebagai kelompok pengamat mencapai 82,7%, indikator I aspek ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru mencapai 89,43%, indikator J aspek kesungguhan siswa selama penilaian pembelajaran mencapai persentase 84,62%, dan terakhir indikator K aspek kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran mencapai 78,85%. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan aspek aktivitas belajar siswa dari siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 sebesar 84,70% dengan kriteria aktivitas belajar sangat tinggi.

Dari dua siklus yang sudah dilaksanakan selama 4 pertemuan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendekatan SAVI pada pembelajaran seni tari materi gerak alam semesta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa kelas II SD Negeri 1 Sumilir Purbalingga dengan optimal. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan tingkah laku selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Rifa'i dan Anni (2011:85) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Pemerolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa saja yang dipelajari oleh siswa. Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan semua alat indra yang dimiliki siswa (Ngalimun 2014: 166). Dave Meier dalam Suyanto dan Jihad (2013: 81) menyatakan bahwa gerakan fisik mampu meningkatkan proses mental. Bagian otak manusia yang terlibat dalam gerakan tubuh (korteks motor) terletak tepat di sebelah bagian otak yang digunakan untuk berpikir dan memecahkan masalah. Menurut Utami (2011: 12) pendekatan SAVI sejalan dengan gerakan *accelerated learning*, maka prinsipnya juga sejalan dengan *accelerated learning* yaitu pembelajaran melibatkan seluruh pikiran dan tubuh, pembelajaran berkreasi, kerjasama membantu proses pembelajaran dan pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan SAVI dengan melibatkan tubuh dalam belajar memberikan efek membangkitkan kecerdasan terpadu manusia sepenuhnya sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewa Gede Satria Juniarta, dkk (2014) dari

Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja yang membuktikan bahwa pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Penerapan pendekatan SAVI dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari materi gerak alam semesta melalui penerapan pendekatan SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) di kelas II SD Negeri 1 Sumilir Purbalingga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persentase aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 11,22% dari siklus I ke siklus II. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 73,48% dengan kualifikasi tinggi. Siklus II, aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 84,70% dengan kualifikasi sangat tinggi. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 23,08% dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa yaitu 83,61 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 76,92% pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 89,84 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100% pada siklus II. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, salah satu pendekatan pembelajaran yang harus dikuasai guru adalah pendekatan SAVI karena pendekatan pembelajaran ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang efektif. Selain itu penggunaan pendekatan SAVI dapat mengembangkan kreativitas dan keaktifan siswa yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Robby. 2011. *Manfaat Pembelajaran Seni Tri di Sekolah Dasar*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2014. Jogjakarta: Saufa.
- Juniarta, D. G. S., W. Arini dan M. C. Wibawa. 2014. *Pengaruh Pendekatan SAVI terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus 5 Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan*. Jurnal Mimbar PGSD. Vol. 2 No. 1. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id>
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Nugraha, Siddik. 2013. *Pengetahuan Seni Tari*. Yogyakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan.
- Rifa'i, A. dan C. T. Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyanto dan A. Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Utami, R. S. 2011. *Pengaruh Penggunaan Pendekatan Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Pluit 05 Pagi Jakarta Utara*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.